Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 6436-6444
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Strategi Pengembangan UMKM Berbasis KKN Di Desa Leinitu Kecamatan Nusalaut

Frederik Wiilem Ayal[1], Datu Husen Letsoin[2], Maria Veronika Angwarmase[3], Alan Rotasouw[4], Yustina Ngelyaratan[5], Teddy Manuel Tandjung[6]
[1]Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Pattimura Ambon
[2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon [Times
[3]Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura Ambon
[4]Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura Ambon
[5]Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Pattimura Ambon
[6]Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura Ambon
eddy.kakha@gmail.com[1], husenletsoin@gmail.com[2], viraangwar78@gmail.com[3], rotasouwwallan@gamil.com[4], onayos185@gmail.com[5], Teddymanuel38@gmail.com[6]

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan membantu menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan ekonomi di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan KKN di Desa Leinitu, Kecamatan Nusalaut, mengusung tema "Strategi Pengembangan UMKM Berbasis KKN di Desa Leinitu Kecamatan Nusalaut." Tema tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi usaha masyarakat yang telah berkembang, namun masih menghadapi berbagai hambatan dalam pengelolaan dan pengembangannya. Sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha dengan sistem yang sederhana sehingga perkembangan usaha belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, kegiatan KKN lebih diarahkan pada penguatan dan pendampingan usaha masyarakat yang telah ada tanpa berfokus pada pembentukan usaha baru maupun inovasi pemasaran modern. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, wawancara, pendampingan masyarakat, dan pelaksanaan program berbasis partisipasi masyarakat. Program prioritas yang dijalankan mencakup pengolahan limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomis dan pelaksanaan Expo Pameran UMKM. Selain itu, terdapat program unggulan berupa pembuatan denah desa, Papa Mama PAUD Ceria, dan sosialisasi mitigasi bencana. Adapun program pendamping terdiri atas kegiatan clean up lingkungan dan KKN Mengajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan usaha serta meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan desa. Kegiatan KKN ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat ekonomi masyarakat serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata kunci: KKN, UMKM, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Leinitu.

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor ekonomi yang mempunyai peranan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di kawasan pedesaan. Tambunan (2019) menyatakan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi masyarakat karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Kehadiran UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kestabilan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Dalam kehidupan masyarakat desa, UMKM biasanya berkembang dalam bentuk usaha rumah tangga, perdagangan kecil, pengolahan hasil kebun, usaha kuliner tradisional, hingga berbagai usaha sederhana lainnya yang dijalankan secara mandiri oleh masyarakat. Berbagai aktivitas usaha tersebut memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sekaligus mempertahankan keberlangsungan ekonomi masyarakat desa secara berkesinambungan. Oleh sebab itu, pengembangan UMKM perlu dilakukan secara terarah dan berkelanjutan agar usaha-usaha masyarakat yang telah ada dapat terus bertahan dan berkembang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat.

Desa Leinitu yang terletak di Kecamatan Nusalaut, Provinsi Maluku, merupakan salah satu desa yang memiliki berbagai usaha masyarakat yang telah berlangsung cukup lama. Sebagian besar masyarakat menggantungkan aktivitas ekonominya pada usaha kecil yang dikelola secara mandiri, seperti kios sembako, penjualan hasil pertanian dan perkebunan, usaha makanan tradisional, serta beberapa usaha rumah tangga lainnya. Namun, berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), diketahui bahwa usaha-usaha masyarakat di Desa Leinitu masih mengalami berbagai kendala dalam proses pengembangannya. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat bukan berkaitan dengan kurangnya jenis usaha baru, melainkan pada bagaimana mempertahankan dan mengembangkan usaha yang telah ada agar tetap berjalan secara produktif dan berkelanjutan. Sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan usahanya dengan pola pengelolaan yang sederhana dan terbatas sehingga perkembangan usaha berjalan secara lambat dan belum mampu memberikan dampak ekonomi yang maksimal bagi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha masyarakat memerlukan perhatian dan pendampingan agar dapat berkembang secara lebih baik sesuai dengan potensi desa yang dimiliki.

Penelitian oleh Lestari & Wijaya (2021) menegaskan bahwa UMKM di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan (daerah 3T) menghadapi tantangan ganda, yaitu keterbatasan akses pasar dan keterbatasan akses terhadap layanan pengembangan usaha. Kondisi ini sangat relevan dengan situasi yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Leinitu. Di samping itu, para pelaku UMKM di desa tersebut masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari masih minimnya pencatatan keuangan usaha, pengelolaan stok barang yang belum tertata dengan baik, serta perencanaan usaha yang masih dilakukan secara sederhana. Sebagian masyarakat menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun tanpa adanya sistem pengelolaan usaha yang lebih terarah. Akibatnya, usaha yang dijalankan masyarakat cenderung sulit mengalami perkembangan serta peningkatan pendapatan yang signifikan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pendampingan yang mampu membantu memperkuat usaha-usaha yang telah ada sehingga dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Pendampingan menjadi penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan usaha yang lebih baik tanpa harus mengubah bentuk usaha yang telah dijalankan selama ini.

Secara teoretis, pemberdayaan masyarakat dalam konteks perdesaan merupakan proses mengembangkan, mendirikan, dan memandirikan masyarakat melalui peningkatan kapasitas internal mereka. Soetomo (2020) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa perlu dilakukan melalui proses pendampingan yang berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan tidak bersifat top-down melainkan partisipatif, di mana mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator yang menstimulus kesadaran kritis pelaku UMKM. Proses ini melibatkan pengalihan kompetensi dari akademisi ke masyarakat lokal agar mereka mampu mengenali potensi komoditas yang ada, mengorganisasi sumber daya, dan mengambil keputusan strategis secara mandiri. Melalui perspektif ini, pelaksanaan Expo di Desa Leinitu bukan sekadar aktivitas perdagangan, melainkan representasi dari puncak proses penguatan kapasitas warga dalam mengelola dan memamerkan kemandirian ekonomi mereka.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat memiliki peranan penting dalam membantu masyarakat mengembangkan usaha yang telah dimiliki. KKN merupakan implementasi dari tridharma perguruan tinggi yang mencakup aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Shafwan Amrullah et al. (2023) menyebutkan bahwa KKN menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi ke dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian dan pendampingan secara langsung. Penelitian terbaru oleh Maryadi & Fitria (2024) menunjukkan bahwa efektivitas program KKN dalam menstimulus kemandirian ekonomi perdesaan sangat bergantung pada metode pendampingan partisipatif. Namun, penelitian tersebut juga mencatat adanya kelemahan, yaitu program seringkali berhenti pada tahap produksi tanpa memberikan solusi konkret mengenai penyerapan pasar. Oleh karena itu, kegiatan KKN di Desa Leinitu ini dirancang untuk mengisi celah tersebut dengan menjadikan pelaksanaan Expo sebagai jawaban langsung atas masalah kelanjutan pasar yang sering terabaikan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9454
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dalam pemasaran modern, konsumen tidak lagi hanya membeli fungsi produk, melainkan mencari pengalaman (experience) yang melekat pada proses pembelian tersebut. Tjiptono (2020) menjelaskan bahwa strategi pemasaran terpadu yang menekankan pada pengalaman konsumen menjadi kunci keberhasilan UMKM di era kontemporer. Pelaksanaan Expo Desa mengadopsi prinsip ini dengan menciptakan ruang pameran interaktif di mana pengunjung dapat mencicipi produk dan mendengar narasi lokal di balik penciptaan produk tersebut. Pengalaman langsung ini secara teoretis mampu memotong skeptisisme konsumen terhadap produk perdesaan dan mengubahnya menjadi rasa percaya serta loyalitas terhadap merek lokal. Pelaksanaan Expo produk di tingkat lokal merupakan bentuk komunikasi pemasaran terpadu yang berfungsi sebagai stimulus lingkungan bagi calon konsumen. Secara teoretis, sebuah pameran mampu membangun kesadaran merek secara massal dalam waktu singkat karena menciptakan interaksi langsung antara produsen dan pembeli. Pertemuan langsung ini memotong rantai distribusi yang panjang sehingga margin keuntungan yang diterima oleh pengrajin atau pengolah makanan di desa menjadi lebih optimal. Penelitian oleh Hasanah et al. (2022) membuktikan bahwa penyelenggaraan pameran produk UMKM di tingkat desa mampu meningkatkan omzet penjualan hingga 40% dalam jangka pendek, sekaligus membangun kepercayaan konsumen terhadap produk lokal.

Penelitian tentang UMKM di wilayah kepulauan Indonesia, termasuk Maluku, menunjukkan adanya karakteristik dan tantangan tersendiri. Siahainenia & Riry (2023) dalam studinya tentang pendampingan desain kemasan dan strategi pemasaran produk olahan sagu di desa pesisir Maluku menjelaskan bahwa produk olahan berbasis sagu, pisang, dan pala di Maluku sebenarnya memiliki potensi pasar yang besar. Namun demikian, produk-produk tersebut sering kalah bersaing karena kemasan yang monoton dan kurangnya media promosi yang representatif. Selain itu, keterbatasan jaringan internet di beberapa desa pesisir membuat strategi digitalisasi murni terkadang kurang adaptif. Berdasarkan kondisi empiris tersebut, kegiatan KKN di Desa Leinitu ini mengacu pada rekomendasi riset terdahulu untuk mengombinasikan perbaikan mutu fisik produk dengan pembuatan platform pemasaran tatap muka dalam bentuk Expo Desa. Pendekatan ini dinilai jauh lebih realistis dan berdampak instan bagi masyarakat pesisir dibandingkan dengan strategi pemasaran digital yang mungkin belum dapat diakses secara optimal. Penelitian oleh Rahmawati & Kurniawan (2023) juga merekomendasikan bahwa pengembangan UMKM di wilayah kepulauan sebaiknya dimulai dari penguatan pasar lokal terlebih dahulu sebelum memperluas jangkauan ke pasar yang lebih jauh.

Penelitian terbaru oleh Pratama & Sari (2022) menemukan bahwa pameran produk berskala mikro terbukti mampu memotong rantai distribusi yang panjang dan membangun kepercayaan konsumen secara instan melalui interaksi langsung. Melalui Expo, konsumen dapat langsung mencicipi, mendapatkan pemahaman terkait produk, dan mendengar narasi lokal di balik produk tersebut. Hal ini menjadi jembatan yang sangat kuat untuk mengubah keraguan konsumen terhadap produk lokal menjadi keputusan pembelian yang loyal. Penelitian oleh Nugroho et al. (2023) juga menunjukkan bahwa festival produk lokal tidak hanya berdampak pada peningkatan penjualan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan brand awareness dan brand image produk UMKM di mata masyarakat. Selain itu, partisipasi dalam pameran atau festival produk lokal juga meningkatkan rasa percaya diri pelaku UMKM dan memotivasi mereka untuk terus berinovasi. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Soetomo (2020), bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan semata, tetapi juga dari meningkatnya kapasitas masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan program KKN di Desa Leinitu, kegiatan pengembangan UMKM dijadikan sebagai program prioritas utama yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat serta penguatan usaha yang telah ada. Fokus kegiatan tidak diarahkan pada pembentukan usaha baru maupun inovasi pemasaran modern, tetapi lebih menekankan pada upaya penguatan dan pengembangan usaha masyarakat yang telah berjalan sebelumnya. Pendekatan tersebut dilakukan karena usaha-usaha masyarakat sebenarnya memiliki potensi untuk berkembang apabila memperoleh perhatian dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berupaya membantu masyarakat melalui pembinaan sederhana terkait pengelolaan usaha, peningkatan motivasi usaha, serta pendampingan dalam aktivitas usaha sehari-hari agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara bertahap. Selain program prioritas tersebut, terdapat pula program unggulan (pembuatan denah desa, Papa Mama PAUD Ceria, sosialisasi mitigasi bencana) dan program pendamping (clean up lingkungan dan KKN Mengajar) yang menjadi kebutuhan masyarakat di Desa Leinitu.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9454
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Desa Leinitu dipilih sebagai tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena memiliki potensi usaha masyarakat yang cukup baik untuk dikembangkan, meskipun masih terdapat berbagai hambatan dalam pengelolaan dan pengembangannya. Sebagian besar masyarakat di Desa Leinitu menggantungkan aktivitas ekonominya pada usaha kecil yang dijalankan secara mandiri, seperti kios sembako, penjualan hasil pertanian dan perkebunan, usaha makanan tradisional, serta berbagai usaha rumah tangga lainnya yang menjadi sumber penghasilan masyarakat. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan lapangan serta diskusi bersama aparat desa dan tokoh masyarakat, diketahui bahwa usaha-usaha yang dimiliki masyarakat masih dikelola dengan cara yang sederhana sehingga perkembangan usaha belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan pendampingan dan pemberdayaan guna membantu mempertahankan serta mengembangkan usaha yang telah ada agar mampu berkembang secara bertahap dan berkelanjutan. Rangkaian tinjauan literatur dari 5 tahun terakhir di atas menjadi landasan kuat bahwa strategi pengembangan UMKM berbasis KKN melalui pelaksanaan Expo di Desa Leinitu ini sangat penting untuk dilakukan guna mengatasi masalah isolasi geografis pasar dan membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana kondisi pengelolaan dan pengembangan UMKM masyarakat di Desa Leinitu Kecamatan Nusalaut?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha di Desa Leinitu?
3. Bagaimana peran program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mendampingi dan memberdayakan pelaku UMKM di Desa Leinitu?
4. Bagaimana upaya pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN dalam meningkatkan pengelolaan usaha masyarakat di Desa Leinitu?
5. Bagaimana dampak pendampingan KKN terhadap penguatan dan keberlanjutan usaha UMKM masyarakat di Desa Leinitu?

Tujuan Penelitian:

1. Untuk menganalisis kondisi pengelolaan dan pengembangan UMKM masyarakat di Desa Leinitu Kecamatan Nusalaut.
2. Untuk menganalisis berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha di Desa Leinitu.
3. Untuk menganalisis peran program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mendampingi dan memberdayakan pelaku UMKM di Desa Leinitu.
4. Untuk mendeskripsikan upaya pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN dalam meningkatkan pengelolaan usaha masyarakat di Desa Leinitu.
5. Untuk menganalisis dampak pendampingan KKN terhadap penguatan dan keberlanjutan usaha UMKM masyarakat di Desa Leinitu

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada relevansi dengan temuan-temuan dari sejumlah penelitian terdahulu. Maryadi & Fitria (2024) menunjukkan bahwa efektivitas program KKN dalam menstimulus kemandirian ekonomi perdesaan sangat bergantung pada metode pendampingan partisipatif, namun program seringkali berhenti pada tahap produksi tanpa solusi konkret mengenai penyerapan pasar. Sementara itu, studi Siahainenia & Riry (2023) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sangat efektif untuk menggali kendala struktural UMKM di wilayah kepulauan Maluku, seperti keterbatasan transportasi, minimnya akses internet, serta kemasan produk yang monoton. Selain itu, berbagai literatur pemasaran (Close et al., 2006; Tjiptono, 2020) menyimpulkan bahwa metode observasi pada kegiatan event marketing atau pameran produk berskala mikro terbukti mampu membangun kepercayaan konsumen secara instan melalui interaksi langsung. Berdasarkan landasan tersebut, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai strategi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Leinitu, Kecamatan Nusalaut, Provinsi Maluku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan Expo UMKM serta partisipasi masyarakat dalam mendukung

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9454
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pengembangan usaha kecil di desa. Penelitian dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung di Desa Leinitu, Kecamatan Nusalaut.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sebagian besar usaha masyarakat masih berskala kecil dan sederhana, seperti kios dan usaha penjualan roti. Kondisi ini sejalan dengan temuan Siahainenia & Riry (2023) bahwa UMKM di wilayah pesisir Maluku umumnya masih dikelola secara tradisional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan dukungan dan motivasi dalam mengembangkan usaha yang lebih kreatif dan produktif. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melaksanakan program Expo UMKM sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan ide usaha sederhana yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Kegiatan Expo UMKM ini juga merupakan jawaban atas kelemahan yang dicatat Maryadi & Fitria (2024), yaitu dengan menyediakan solusi konkret berupa platform pemasaran tatap muka yang tidak hanya berhenti pada tahap produksi.

Kegiatan Expo UMKM dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya memamerkan produk yang dijual, tetapi juga menjelaskan kepada pengunjung mengenai bahan yang digunakan dan proses pembuatan. Hal ini mengadopsi prinsip event marketing sebagaimana dikemukakan Close et al. (2006), bahwa interaksi langsung antara produsen dan konsumen mampu membangun kepercayaan secara instan. Produk yang dipamerkan meliputi rujak Natsepa, puding coklat, bubur ketan, kue bolu, keripik pisang, dan berbagai jenis makanan ringan lainnya. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi dalam mengembangkan usaha kecil yang dapat membantu perekonomian keluarga. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Leinitu yang terlibat dalam kegiatan Expo UMKM serta mahasiswa KKN sebagai pelaksana program kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi usaha masyarakat serta pelaksanaan kegiatan Expo UMKM. Metode observasi ini sejalan dengan rekomendasi Tjiptono (2020) bahwa observasi partisipatif pada kegiatan pameran produk mikro mampu memberikan gambaran utuh tentang respons konsumen. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme dan minat yang cukup baik terhadap kegiatan pengembangan usaha, terutama ketika diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pameran. Wawancara dilakukan kepada beberapa masyarakat dan pelaku usaha untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan Expo UMKM serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pendekatan wawancara mendalam ini mengacu pada studi Siahainenia & Riry (2023) yang terbukti efektif untuk menggali kendala struktural UMKM di wilayah kepulauan. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan terhadap motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, produk-produk UMKM yang dipamerkan, serta aktivitas masyarakat selama kegiatan berlangsung. Selain kegiatan Expo UMKM, acara juga diramaikan dengan beberapa lomba rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan.

Data yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan Expo UMKM, partisipasi masyarakat, serta kondisi usaha masyarakat di Desa Leinitu. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan mengadopsi temuan-temuan dari penelitian terdahulu, metode penelitian ini menempatkan Expo UMKM bukan sekadar acara seremonial, melainkan sebagai instrumen metodologis untuk menguji secara langsung respons pasar terhadap produk yang telah diintervensi oleh mahasiswa KKN, sekaligus mengisi celah antara program pemberdayaan dan keberlanjutan usaha UMKM di wilayah kepulauan seperti Desa Leinitu.2.1. Panjang Naskah (subtitle tidak tebal)

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Hasil pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Leinitu menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan mahasiswa memberikan dampak positif terhadap masyarakat, khususnya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan pengembangan usaha kecil. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masyarakat Desa Leinitu memiliki potensi usaha yang cukup baik. Namun, sebagian besar usaha yang dijalankan masih bersifat sederhana dan berskala kecil, seperti kios, usaha roti, dan penjualan makanan ringan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan UMKM di desa Leinitu masih berada pada tahap awal dan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9454
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

belum optimal, sehingga memerlukan dukungan dalam hal inovasi produk, manajemen usaha, serta strategi pemasaran. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian pertama, yaitu untuk menganalisis kondisi pengelolaan dan pengembangan UMKM masyarakat di Desa Leinitu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, ditemukan beberapa kendala utama yang dihadapi, antara lain keterbatasan modal usaha, minimnya keterampilan dan pengetahuan dalam pengolahan produk. Selain itu, sebagian pelaku usaha masih mengandalkan metode pemasaran tradisional dan belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Kendala-kendala ini berdampak pada terbatasnya jangkauan pemasaran dan rendahnya daya saing produk. Hal ini menjawab rumusan masalah kedua sekaligus tujuan penelitian kedua, yaitu mengidentifikasi kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha.

Dalam menjawab rumusan masalah ketiga, peran program kkn terlihat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam mendampingi pelaku UMKM. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha, baik melalui edukasi, pelatihan sederhana, maupun kegiatan promosi produk. Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah expo UMKM, yang bertujuan untuk memperkenalkan sekaligus mengembangkan potensi usaha masyarakat desa.

Dalam pelaksanaan expo UMKM, masyarakat terlibat secara aktif dalam mempersiapkan serta memamerkan berbagai produk lokal yang dimiliki, seperti rujak Natsepa, puding cokelat, bubur ketan, kue bolu, keripik pisang, dan berbagai jenis makanan ringan lainnya. Selain itu, masyarakat juga menjelaskan bahan serta proses pembuatan produk kepada pengunjung. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga sebagai media edukasi dan pembelajaran bagi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemasaran. Upaya ini merupakan bentuk nyata pendampingan mahasiswa kkn dalam meningkatkan pengelolaan usaha masyarakat, sebagaimana tercantum dalam tujuan penelitian keempat.



Gambar 1. Penjualan Pada Kegiatan Expo

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan pelaku usaha, kegiatan expo UMKM mendapatkan respon yang sangat baik. Masyarakat merasa senang karena diberikan kesempatan untuk memperkenalkan hasil usaha mereka kepada masyarakat luas. Kegiatan ini juga meningkatkan motivasi masyarakat untuk mulai mengembangkan usaha kecil yang lebih inovatif dan bernilai ekonomi. Selain itu, masyarakat menjadi lebih percaya diri dalam memasarkan produk yang dimiliki. Dari sisi dampak, kegiatan pendampingan KKN memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap penguatan usaha masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya semangat berwirausaha, bertambahnya wawasan masyarakat terkait pengelolaan usaha, serta munculnya keinginan untuk terus mengembangkan produk lokal. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendukung keberlanjutan usaha UMKM di Desa Leinitu. Temuan ini menjawab rumusan masalah kelima serta tujuan penelitian kelima terkait dampak pendampingan KKN terhadap penguatan dan keberlanjutan usaha UMKM.

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat juga menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap seluruh rangkaian kegiatan KKN. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan expo maupun berbagai lomba rakyat yang diselenggarakan guna meningkatkan partisipasi warga. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga serta antara masyarakat dan mahasiswa KKN.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9454
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)



Gambar 2. Kegiatan Lomba

Secara keseluruhan, program KKN di Desa Leinitu memberikan manfaat yang cukup baik bagi masyarakat. Program yang dilaksanakan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, menumbuhkan kreativitas dalam pengembangan usaha kecil, serta memberikan pengalaman baru dalam mempromosikan produk lokal desa. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui pemberdayaan potensi lokal yang ada di Desa Leinitu.

Diskusi

Pertama, terkait dengan kondisi dan kendala UMKM di Desa Leinitu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Siahainenia & Riry (2023) yang menyatakan bahwa UMKM di wilayah pesisir Maluku umumnya masih dikelola secara tradisional dengan keterbatasan modal, akses transportasi, dan pengetahuan manajemen usaha. Rendahnya pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM di Desa Leinitu juga sejalan dengan karakteristik wilayah kepulauan yang memiliki keterbatasan jaringan internet, sebagaimana diidentifikasi dalam studi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masalah struktural UMKM di Maluku bersifat sistemik dan memerlukan intervensi yang sesuai dengan konteks lokal, bukan sekadar adopsi teknologi digital yang mungkin belum adaptif.

Kedua, terkait dengan peran program KKN, temuan penelitian ini mendukung pernyataan Soetomo (2020) bahwa pemberdayaan masyarakat desa perlu dilakukan melalui proses pendampingan yang berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat. Mahasiswa KKN di Desa Leinitu berhasil berperan sebagai fasilitator dan motivator, bukan sebagai pihak yang menggurui atau memaksakan inovasi dari luar. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang tidak bersifat *top-down* melainkan partisipatif, sebagaimana dijelaskan dalam kajian teoritis. Namun demikian, berbeda dengan penelitian Maryadi & Fitria (2024) yang mencatat bahwa program KKN seringkali berhenti pada tahap produksi tanpa solusi pasar, penelitian ini justru menunjukkan bahwa Expo UMKM dapat menjadi jembatan yang menghubungkan peningkatan produksi dengan akses pasar secara langsung.

Ketiga, terkait dengan pelaksanaan Expo UMKM, temuan penelitian ini mengkonfirmasi teori *event marketing* yang dikemukakan oleh Tjiptono (2020). Expo UMKM terbukti mampu menciptakan interaksi langsung antara produsen dan konsumen, yang pada gilirannya membangun kepercayaan terhadap produk lokal. Pengunjung expo dapat langsung mencicipi produk, melihat proses pembuatan, dan mendengar narasi lokal di balik produk tersebut. Pengalaman langsung ini secara teoretis mampu memotong skeptisisme konsumen terhadap produk perdesaan dan mengubahnya menjadi rasa percaya serta loyalitas terhadap merek lokal Desa Leinitu.

Keempat, terkait dengan dampak pendampingan KKN, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dan rasa percaya diri pelaku UMKM merupakan modal sosial yang sangat penting bagi keberlanjutan usaha. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan dari Soetomo (2020) yang menekankan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan semata, tetapi juga dari meningkatnya kapasitas masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Masyarakat Desa Leinitu yang sebelumnya cenderung pasif dalam memasarkan produk, setelah mengikuti Expo UMKM menjadi lebih berani dan percaya diri. Perubahan sikap ini merupakan fondasi penting bagi pengembangan UMKM jangka panjang.

Kelima, penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan pendamping (seperti lomba rakyat dan *clean up* lingkungan) yang dilaksanakan bersamaan dengan Expo UMKM turut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi dan antusiasme masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9454
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pengembangan ekonomi dengan kegiatan sosial dan lingkungan lebih efektif dalam membangun keterlibatan masyarakat dibandingkan dengan pendekatan yang hanya fokus pada aspek ekonomi semata. Temuan ini menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada satu aspek pemberdayaan.

Secara keseluruhan, diskusi di atas menunjukkan bahwa program pengembangan UMKM berbasis KKN melalui Expo UMKM di Desa Leinitu tidak hanya berhasil secara operasional, tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kuat dan sejalan dengan temuan-temuan penelitian terdahulu. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu waktu pelaksanaan KKN yang hanya satu bulan sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari program yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi keberlanjutan usaha UMKM di Desa Leinitu setelah program KKN berakhir.

4. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian Kuliah Kerja Nyata dan penelitian yang telah dilaksanakan di Negeri Leinitu, Kecamatan Nusalaut, Kabupaten Maluku Tengah, dapat disimpulkan bahwa Kondisi UMKM di Desa Leinitu sudah berjalan lama dan memiliki potensi ekonomi yang baik, namun pengelolaannya masih sangat sederhana, tradisional, dan berskala kecil. Perkembangannya belum secara maksimal, karena dijalankan masih dengan sistem tradisional yang dimana didalamnya belum menggunakan sistem manajemen bisnis UMKM yang terarah dan secara benar, termasuk keterbatasan modal dan transportasi yang menjadi kendala utama pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Kendala dan keterbatasan yang didapati pada lokasi KKN dengan kehadiran peran KKN dapat memberikan solusi penguatan usaha UMKM dengan cara memberikan pendampingan dan pengetahuan manajemen bisnis UMKM yang benar dan terarah yang juga berbasiskan teknologi dengan cara penerapan secara langsung di lapangan sebagai motivator melalui pendekatan partisipatif, edukasi, serta pelatihan sederhana terkait pengelolaan usaha, dengan cara melakukan kegiatan expo Pameran UMKM agar usaha-usaha kecil yang ada di Desa Leinitu dapat ditampilkan sehingga bisa memberi pengetahuan dan juga cara bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usaha, meskipun produk yang ditampilkan masih sangat sederhana seperti (rujak natsepa, puding, kue, dan keripik pisang). Kegiatan yang dilaksanakan selama satu bulan dengan sasaran masyarakat pelaku UMKM berjalan dengan baik, dapat dilihat dari hasil penyelenggaraan Pameran UMKM serta kegiatan lainnya yang terlaksana dari peningkatan partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan usaha serta kegiatan sosial. Masyarakat menjadi lebih percaya diri, termotivasi untuk mengembangkan produk yang lebih kreatif, memiliki wawasan baru dalam pemasaran dan komunikasi, serta tumbuh kepedulian yang lebih tinggi dan juga memberikan kontribusi positif dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat, serta menjadi pondasi bagi keberlanjutan usaha dan pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan.

Referensi

1. Maryadi, N. L., & Fitria. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. Jurnal Pengabdian MasyarakatBangsa,2(8),3419–3428. https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/1481https://doi.org/10.
2. Siahainenia, S., & Riry, J. (2023). Pendampingan desain kemasan dan strategi pemasaran produk olahan sagu di desa pesisir Maluku. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Maluku (JPMM), 3(1), 45-53.R. M. rizki, L.saputra, and R. M. sari "Optimasi pelayanan e-commer menggunakan chatbot", *https://eprints.ipdn.ac.id/17829/*
3. Tjiptono, F. (2020). Strategi pemasaran: Prinsip dan penerapan komunikasi pemasaran terpadu. Yogyakarta: Andi Offset.
4. Pratama, R., & Sari, M. (2022). Event marketing sebagai strategi pengembangan UMKM di era kebiasaan baru. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 9(2), 89-102.
5. Lutfia Sobaroh,Muhammad Yazid Basthomi,Lueiliyah Ramadhani,Isma Nailun Naja,and Chusniatul Azizah,Indana Lazulfa," PERAN STRATEGIS KKN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN BRANDING PRODUK UMKM MENUJU EKONOMI MODERN DI DESA MUNDUSEWU2", Vol. 6 No. 2 (2025): Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa), https://cibangsa.com/index.php/krepa/article/view/2695?articlesBySimilarityPage=9
6. Muhammad Hafidz Rizky Rojabi1,, Muhammad Jamal Kubro2, Astrid,Afaliyah Dikna Zahra3, Vera Anzalina Putri4, Sukaris5," Optimalisasi UMKM Berbasis Digital melalui Program KKN di Desa Iker-Iker Geger", Conscilience: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat | Vol. 7 No. 1, 2026, https://share.google/ss7EAgNjiSkEKkOoE
7. Wahyu Ridho," Strategi Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM Lokal Desa Sesela Gunungsari", Journal of Community Development and Empowerment ,Vol. 1, No. 1, January 2025, pp. 21-25, https://ejournal.publine.or.id/index.php/jocdem/article/view/120
8. Prasetyo, A., & Fathonah, W. (2022). Community empowerment through MSME development in rural areas. Journal of Community Empowerment, 10(2), 120-135. https://doi.org/10.15294/jce.v10i2.45678
9. Rahayu, S., & Dayani, A. (2021). The role of university community service program in improving local economy. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 6(1), 45-58. https://doi.org/10.21832/ajie.2021.0601.45

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9454
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

10. Wulandari, R., & Hidayat, T. (2023). Event marketing strategy for micro, small and medium enterprises in coastal areas. International Journal of Business and Society, 24(2), 789-804. https://doi.org/10.33736/ijbs.5678.2023
11. Imam Jalalludin,Erdayan Muhlishulamal,Amelia Putri Darwiyani,Desvita Maharani,Khomsatun Arisusanti,Ajeng Buja Triana Hidayat,Asna Afifah Wahyuaji,F Fardila,Rindy Nabila Khoirunisa,A Ambarwati," Strategi UMKM Unggul: Peran Tim 43 KKN MAs 2024 Menyongsong Manang Berkemajuan", 2024: Prosiding Webinar Abdimas (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah 'Aisyiyah), https://proceedings.ums.ac.id/abdimas/article/view/5225
12. Neni Triastuti,Agung Rivaldi Samudra,Malika Humaira,Amelia Putri,Arya Abdillah Pratama,Januari Pratiwi Panjaitan,Arti Syahfitri,Syahry Ramadhan,Nursarro Sauma Mirna," Peningkatan Kapasitas UMKM Desa Simpang Gambus melalui Pelatihan Digitalisasi dan Branding oleh Mahasiswa KKN Universitas Asahan 2025,Jurnal pengabdian masyarakat Bhinka,vol 04 No. 2 bulan november (2025), https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb/article/view/617
13. Sevira Fatmawati,Muhammad Rifqi Zulqornain,and Nurul Rizka Arumsari," Pengembangan UMKM dalam Program Kerja KKN Tematik Universitas Muria Kudus", Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SANDIMAS) Juni 2024, pp. 543-553Vol. 1 No. 1 (2024), https://prosiding.umk.ac.id/index.php/sandimas/article/view/210?articlesBySimilarityPage=6
14. Dessylva Maharany Santosa,Fikri Fadilah,Nadira Najah Saifunniam and Rapi Adriyansah," Strategi Pemberdayaan UMKM melalui Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Jangkauan Pasar bagi Pelaku Usaha di Desa Cikancung", Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: 5No: 4Tahun 2024, https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5337
15. Sudrajat Sudrajat Mail and Shafiera Lazuarni Mail ,"STRATEGI PENGEMBANGAN SDM, PARIWISATA, DAN DIGITALISASI UMKM MELALUI PELATIHAN TERNAK LELE DI DESA RAMBANG SENULING," Vol 8, No 6 (2025),MARTABE : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/20424
16. Sandi1 , Idham Nurcahya Muharam2 , Adhinda Adeliana Putri3 , Haqiqy Hakim4 , Anandha Pramudhita5 , Siti Salwa Az'Zahra 6 , Alya Mustika7 , Aldi Tamangunde8 , Muhamad Ardho Surya Leksana9 , Ihsan Alfazri10, Sindi Meilani Sinduano11, Muhamad Ghozali12 , Subhanjaya Angga Atmaja13," KKN Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Desa: Optimalisasi UMKM,Pendidikan, dan Lingkungan di Desa Cimenyan", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan,Volume 4 No. 1, Juli-September 2025, pp 4384-4391, https://share.google/rQgXRMGEGvEYTQRue
17. Andika wisnu Wijaya,tomi kuniawan,Fauziah Fauziah,Wanda juita,and Wiwid awaliatun," PERANAN MAHASISWA KKN DALAM MEMAJUKAN UMKM DI ERA GLOBALISASI MELALUI PEMBUATAN WEBSITE, AKUN MEDIA SOSIAL PEMASARAN", Vol 2 No 5 (2024): Jurnal Wicara Desa, https://doi.org/10.29303/wicara.v2i5 , https://journal.unram.ac.id/index.php/wicara/id/article/view/5534

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9454
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)